

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas Akhir (TA) adalah salah satu persyaratan bagi peserta didik untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt). Sesuai dengan uraian pekerjaan penyuluh pertanian untuk jenjang ini, peserta didik di Polbangtan Medan diharapkan tidak hanya mampu melaksanakan kegiatan penyuluhan dan berperan sebagai agen pembangunan pertanian saja, tetapi juga memiliki kemampuan menganalisis yang tajam dan dilandasi oleh kaidah ilmiah yang benar. Salah satu analisis yang dilakukan adalah pengkajian tentang motivasi petani terhadap agribisnis pemanfaatan lahan pekarangan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) menunjukkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,36 persen dengan jumlah populasi penduduk sebesar 258,7 juta orang pada tahun 2016 dan penurunan luas lahan sawah nasional sejak 2013. Luas lahan pertanian yang produktif semakin berkurang karena adanya peningkatan konversi lahan pertanian yang mencapai 80.000 hektar per tahunnya menjadi lahan non pertanian. Oleh karena itu, masalah ketersediaan lahan akan menjadi masalah yang sangat serius di masa yang akan datang.

Pesatnya pertumbuhan penduduk dan makin terbatasnya ketersediaan lahan dewasa ini menuntut pola pikir dan tindakan kreatif dalam upaya merancang praktek agribisnis yang inovatif guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat sebenarnya tidak harus bersumber dari lahan yang luas dan tidak selalu harus bergantung pada ketersediaan bahan pangan di pasar, melainkan masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan sebagai alternatif penyediaan kebutuhan bahan pangan keluarga.

Lahan pekarangan adalah sebidang tanah disekitar rumah yang biasanya memiliki batas tertentu dan dikelilingi pagar. Luas lahan pekarangan secara nasional sekitar 10,3 juta Ha atau 14 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian (Manopo dkk, 2017). Lahan pekarangan yang luas tersebut merupakan sumber potensial dalam penyediaan bahan pangan keluarga melalui usaha agribisnis. Lahan pekarangan bisa dimanfaatkan menjadi usaha agribisnis yaitu mencakup proses produksi, pengolahan hasil dan aktivitas lain yang masih berkaitan dengan kegiatan pertanian. Adapun manfaat lahan pekarangan antara lain meningkatkan

pendapatan rumah tangga, menyediakan kebutuhan sayuran segar, menyediakan keanekaragaman bahan pangan, menyediakan bahan obat-obatan yang dibutuhkan keluarga, memanfaatkan waktu luang menjadi produktif dan nilai estetika lingkungan rumah. Pemanfaatan lahan pekarangan berpotensi menjadi aset berharga terhadap pengembangan usaha tani untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan basis usaha pertanian (agribisnis).

Kecamatan Sunggal merupakan salah satu wilayah yang memiliki lahan pekarangan yang luas. Luas total Kecamatan Sunggal adalah 9.191 Ha, dari luas total tersebut sekitar 4.363 Ha merupakan pekarangan. Pembangunan perumahan yang semakin bertambah di wilayah Kecamatan Sunggal tentu mengurangi luas lahan pertanian dan keasrian lingkungan. Selain itu, hasil identifikasi wilayah diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih sangat bergantung pada pasar untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Sunggal adalah salah satu strategi pengelolaan lahan sempit untuk pemenuhan kebutuhan dan keanekaragaman bahan pangan serta menjaga keasrian lingkungan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih sebagian petani yang memanfaatkan lahan pekarangan, petani memanfaatkan lahan pekarangan sebagai usaha agribisnis seperti menanam tanaman hias, tanaman buah, tanaman perkebunan, tanaman obat dan tanaman sayuran, menghasilkan benih atau bibit berbagai tanaman, membuat pupuk organik, beternak, budidaya tanaman organik dan menjual berbagai jenis bibit dan tanaman. Sedangkan, sebagian petani yang lain cenderung membiarkan lahan pekarangan begitu saja atau tidak memanfaatkannya sama sekali.

B. Rumusan Masalah

Lahan pekarangan di Kecamatan Sunggal berpotensi untuk dikelola menjadi usaha pertanian (agribisnis) yang dapat memenuhi kebutuhan petani seperti penyediaan keanekaragaman bahan pangan yang mudah diperoleh, kecukupan pangan, perbaikan gizi, meningkatkan curahan tenaga kerja produktif, perbaikan lingkungan pemukiman dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Namun, faktanya masih banyak lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan dan masih sebagian petani yang mengelola

pekarangan dengan agribisnis. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya motivasi petani terhadap usaha agribisnis pemanfaatan lahan pekarangan.

Motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar kebutuhannya terpenuhi. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di lapangan maka rumusan masalah dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan lahan yang semakin berkurang akan menjadi masalah yang sangat serius di masa yang akan datang.
2. Masyarakat dalam pemenuhan pangan sehari-hari sangat bergantung pada pasar
3. Lahan pekarangan di Kecamatan Sunggal masih banyak yang belum dimanfaatkan
4. Adanya pembangunan perumahan yang mengurangi luas lahan pertanian dan keasrian lingkungan
5. Masih sebagian petani yang termotivasi untuk melakukan usaha agribisnis dalam pemanfaatan lahan pekarangan

Menyimak masalah yang terjadi dan meninjau potensi yang ada di lapangan maka penulis tertarik mengadakan pengkajian dengan judul **“Motivasi Petani Terhadap Agribisnis Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”**

C. Tujuan

Tujuan dari pengkajian tentang motivasi petani terhadap agribisnis pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Sunggal ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat motivasi petani terhadap agribisnis pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Sunggal
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap agribisnis pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Sunggal

D. Manfaat

Pengkajian tentang motivasi petani terhadap agribisnis pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Sunggal ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman yang dapat dijadikan referensi
2. Bagi instansi penyuluhan dapat dijadikan sebagai sumber informasi terhadap kegiatan penyuluhan
3. Bagi penyuluh dapat dijadikan sebagai pedoman atau masukan dalam menentukan kegiatan penyuluhan di WKPP
4. Bagi petani sebagai bahan yang dapat dipelajari dan berbagi pengalaman untuk menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan